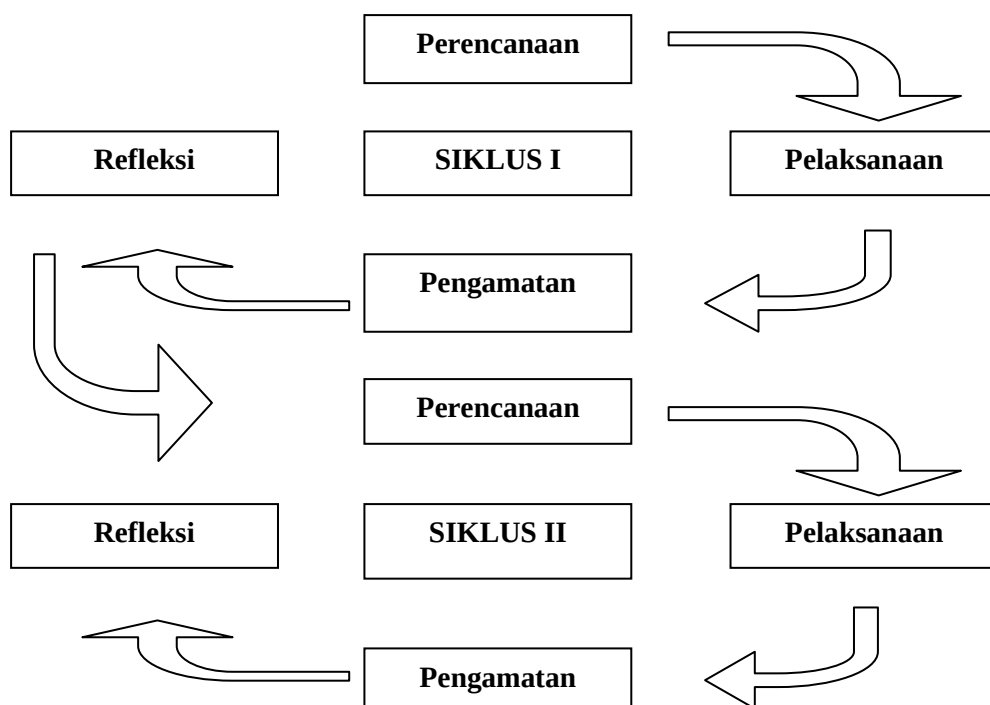


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas atau yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Menurut Wardhani, dkk. (2008: 1. 4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, dkk., 2011: 60).

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini berhenti pada siklus kedua dikarenakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Menurut Arikunto, dkk. (2011: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun siklus pelaksanaan untuk masing-masing tahap berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas
 Sumber: Arikunto, dkk. (2011: 16)

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Sulusuban, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 2 bulan, terhitung dari bulan Januari sampai Februari 2015.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V A SD Negeri 03 Sulusuban. Jumlah siswa dalam kelas tersebut

adalah 22 orang siswa, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang berkaitan dengan penelitian akan dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu teknik nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik nontes dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur variabel berupa kinerja guru, hasil belajar sikap, dan keterampilan siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan metode *problem solving*.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar yang bersifat kuantitatif (angka) yang dilakukan dengan memberikan soal-soal tes untuk mengetahui hasil belajar dalam aspek pengetahuan.

D. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan data yang mendukung keberhasilan dalam melaksanakan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas sebagai panduan observasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru, hasil belajar sikap, dan keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung.

a) Lembar observasi kinerja guru dalam pembelajaran

Lembar observasi kinerja guru digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun indikator kinerja guru yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan metode *problem solving* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.01 Kisi-kisi indikator penilaian kinerja guru

No	Indikator Kinerja Guru Berkenaan dengan Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition</i> (AIR) dengan Metode <i>Problem Solving</i>
1.	Memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati (mendengar, melihat, membaca)
2.	Mengarahkan siswa untuk menemukan masalah melalui proses menalar
3.	Mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah
4.	Mengarahkan siswa untuk menentukan jawaban sementara (hipotesis)
5.	Membimbing siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi
6.	Memfasilitasi siswa mencoba dalam rangka mengumpulkan data untuk menguji hipotesis
7.	Membimbing siswa membuat kesimpulan serta mengomunikasikan hasilnya

Rubrik penskoran yang digunakan untuk menilai kinerja guru selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.02 Rubrik penilaian kinerja guru

Skor	Nilai Mutu	Keterangan aspek yang diamati
1	Kurang baik	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru dan guru terlihat kurang menguasai.
2	Cukup baik	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru dan guru terlihat cukup menguasai.
3	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru dan guru terlihat menguasai.
4	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru dan guru terlihat professional.

(Sumber: Adopsi Andayani, dkk., 2009: 73)

b) Lembar observasi sikap siswa

Aspek sikap yang dinilai dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab dan kerjasama. Indikator aspek sikap tanggung jawab dan kerjasama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.03 Indikator penilaian sikap siswa

Aspek sikap yang diamati	Indikator
Tanggung Jawab	1. Membersihkan dan atau merapikan alat praktikum setelah melakukan percobaan
	2. Mengembalikan alat praktikum pada tempatnya
	3. Merapihkan tempat duduk setelah melakukan percobaan
	4. Menjaga kelengkapan dan keutuhan alat praktikum
Kerjasama	5. Berpartisipasi dalam kelompok
	6. Menjalankan tugas sesuai dengan fungsi dalam kelompoknya
	7. Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan percobaan
	8. Tetap berada dalam kelompoknya selama percobaan berlangsung

(Sumber: Modifikasi Mulyasa, 2014: 147)

c) Lembar observasi keterampilan siswa

Aspek keterampilan yang dinilai dalam penelitian ini adalah keterampilan mengamati dan mengomunikasikan lisan. Indikator aspek keterampilan mengamati dan mengomunikasikan lisan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.04 Indikator penilaian keterampilan siswa

Aspek keterampilan yang diamati	Indikator
Mengamati	1. Menggunakan indera/alat bantu indera
	2. Mengamati objek dengan posisi tubuh yang benar
	3. Fokus pada objek yang diamati
	4. Mengidentifikasi perubahan pada objek
Mengomunikasikan	5. Menyampaikan hasil percobaan dengan kalimat yang singkat
	6. Menyampaikan hasil percobaan dengan kalimat yang jelas
	7. Menyampaikan hasil percobaan dengan bahasa yang runtut
	8. Menyampaikan hasil percobaan dengan sikap tenang

(Sumber: Modifikasi Trianto, 2010: 144-146)

2. Soal Tes

Soal tes ini digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan. Melalui tes hasil belajar ini, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan ketercapaian indikator pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan metode *problem solving* dapat diketahui. Tes hasil belajar pengetahuan berupa tes formatif yang diberikan pada akhir siklus.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis kinerja guru, hasil belajar sikap, dan hasil belajar keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Variabel yang dianalisis tersebut diperoleh dari pengamatan langsung ketika melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi.

a. Kinerja guru

Tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$N_{\text{Guru}} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_{Guru} = Nilai kinerja guru

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Modifikasi Purwanto, 2012: 102)

Nilai tersebut akan dikategorikan dalam kategori keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan metode *problem solving* sebagai berikut.

Tabel 3.05 Kategori keberhasilan kinerja guru

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat baik
75 – 89	Baik
50 – 74	Cukup baik
< 50	Kurang

(Sumber: Modifikasi Kemendikbud, 2013: 313)

b. Hasil belajar sikap siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar sikap tiap siswa, menggunakan rumus:

$$N_s = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

 N_s = Nilai sikap siswa

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Modifikasi Purwanto, 2012: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar sikap siswa sebagai berikut.

Tabel 3.06 Kategori nilai sikap dan pengetahuan siswa

Nilai	Kategori
≥ 81	Sangat baik
66 – 80	Baik
46 – 65	Cukup baik
≤ 45	Kurang baik

(Sumber: Modifikasi Kunandar, 2014: 151)

2) Persentase hasil belajar sikap kategori “Baik” secara klasikal

diperoleh dengan rumus:

$$P_s = \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_s = Persentase ketuntasan nilai sikap secara klasikal

(Sumber: Adopsi Aqib, dkk., 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam persentase hasil belajar sikap siswa secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 3.07 Kategori persentase pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
85 – 100	Sangat tinggi
75 – 84	Tinggi
65 – 74	Sedang
55 – 64	Rendah
< 55	Sangat rendah

(Sumber: Modifikasi Purwanto, 2012: 103)

c. Hasil belajar keterampilan siswa

1) Untuk menentukan nilai keterampilan tiap siswa menggunakan

rumus:

$$N_K = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_K = Nilai keterampilan siswa

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Modifikasi Purwanto, 2012: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar keterampilan siswa sebagai berikut.

Tabel 3.08 Kategori nilai keterampilan siswa

Nilai	Kategori
≥ 81	Sangat terampil
66 – 80	Terampil
46 – 65	Cukup terampil
≤ 45	Kurang terampil

(Sumber: Modifikasi Kunandar, 2014: 293)

- 2) Persentase hasil belajar keterampilan kategori “Terampil” secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P_K = \frac{\sum \text{siswa berkategori} \geq \text{terampil}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

 P_K = Persentase ketuntasan nilai keterampilan secara klasikal

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kategori persentase hasil belajar keterampilan secara klasikal seperti pada tabel 3.07.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

- a) Nilai hasil belajar pengetahuan siswa secara individual diperoleh dengan rumus:

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

 N_p = Nilai pengetahuan siswa

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Adaptasi Purwanto, 2012:102)

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai ≥ 66

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar pengetahuan siswa seperti pada tabel 3.06.

b) Menghitung nilai rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X_i$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 40)

c) Nilai persentase ketuntasan belajar siswa dalam ranah pengetahuan secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P_p = \frac{\sum \text{Siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_p = Persentase ketuntasan nilai pengetahuan secara klasikal

(Sumber: Adaptasi Aqib, dkk., 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kategori persentase hasil belajar pengetahuan secara klasikal seperti pada tabel 3.07.

F. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan SK-KD, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara peneliti dan guru dengan berpedoman pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam eksperimen.
- 4) Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi kinerja guru, hasil belajar sikap, dan hasil belajar keterampilan siswa.
- 5) Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa berupa soal tes formatif.
- 6) Menetapkan cara melakukan refleksi terhadap penelitian yang dilakukan, yang dirumuskan oleh pengajar dan peneliti.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

1) Kegiatan pendahuluan

- (a) Siswa merespon salam yang disampaikan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.
- (b) Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- (c) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- (d) Mengondisikan siswa agar siap untuk belajar.
- (e) Melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa melalui bercerita, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- (f) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- (a) Memberikan penjelasan umum materi yang akan dipelajari untuk mengonstruksi pengetahuan siswa melalui kegiatan mengamati (mendengar, melihat, membaca).
- (b) Siswa diarahkan untuk menemukan masalah melalui proses menalar.
- (c) Siswa diarahkan untuk merumuskan masalah.
- (d) Siswa diarahkan untuk membuat jawaban sementara (hipotesis).

- (e) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa pada setiap kelompok.
- (f) Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan alat percobaan kepada masing-masing kelompok (*auditory*).
- (g) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai LKS yang kurang dipahami (*auditory*).
- (h) Masing-masing kelompok bekerjasama untuk memecahkan masalah (*problem solving*), yang dapat diperoleh dari suatu percobaan atau eksperimen yang telah disediakan langkah-langkahnya oleh guru. Tiap anggota bekerja sesuai tugas yang disepakati oleh kelompok (*intellectually*).
- (i) Melalui kegiatan mencoba, siswa mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
- (j) Guru berkeliling memfasilitasi serta membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- (k) Setiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan LKS yang diberikan untuk membuktikan hipotesis dan membuat kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.
- (l) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan kelompok yang lain dan kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya (*intellectually*).

(m) Siswa mengerjakan kuis secara individu (*repetition*).

3) Kegiatan Penutup

(a) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

(b) Memberikan tindak lanjut pembelajaran.

(c) Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c) Tahap Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi kinerja guru, hasil belajar sikap, dan keterampilan siswa.

d) Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh data yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Kegiatan analisis dilakukan dengan merefleksikan kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan, hasilnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I. Adapun perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran, antara lain: pemetaan SK-KD, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara peneliti dan guru dengan berpedoman pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam eksperimen.
- 4) Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi kinerja guru, hasil belajar sikap, dan keterampilan siswa.
- 5) Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa berupa soal tes formatif.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a. Siswa merespon salam yang disampaikan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.

- b. Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- c. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
- d. Mengondisikan siswa agar siap untuk belajar.
- e. Melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa melalui bercerita, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a. Memberikan penjelasan umum materi yang akan dipelajari untuk mengonstruksi pengetahuan siswa melalui kegiatan mengamati (mendengar, melihat, membaca).
- b. Siswa diarahkan untuk menemukan masalah melalui proses menalar.
- c. Siswa diarahkan untuk merumuskan masalah.
- d. Siswa diarahkan untuk membuat jawaban sementara (hipotesis).
- e. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa pada setiap kelompok.
- f. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan alat percobaan kepada masing-masing kelompok (*auditory*).

- g. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai LKS yang kurang dipahami (*auditory*).
- h. Masing-masing kelompok bekerjasama untuk memecahkan masalah (*problem solving*), yang dapat diperoleh dari suatu percobaan atau eksperimen yang telah disediakan langkah-langkahnya oleh guru. Tiap anggota bekerja sesuai tugas yang disepakati oleh kelompok (*intellectually*).
- i. Melalui kegiatan mencoba, siswa mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
- j. Guru berkeliling memfasilitasi serta membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- k. Setiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan LKS yang diberikan untuk membuktikan hipotesis dan membuat kesimpulan dari percobaan yang telah dilakukan.
- l. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di hadapan kelompok yang lain dan kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan untuk kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya (*intellectually*).
- m. Siswa mengerjakan kuis secara individu (*repetition*).

3) Kegiatan Penutup

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi kinerja guru, hasil belajar sikap, dan keterampilan siswa.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh data yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Kegiatan analisis dilakukan dengan merefleksikan kegiatan yang berlangsung dengan membuat kesimpulan. Apabila tujuan penelitian belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan metode *problem solving* dapat dikatakan berhasil apabila: “nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus dan persentase ketuntasan pada akhir penelitian mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2014: 131).